

ABSTRAK

Yulianti Nurtiarasani 1162100077 (2016): Hubungan Kegiatan Menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System (Mobis)* Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung, peneliti melihat adanya beberapa anak yang kurang dalam kemampuan motorik halus. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System (Mobis)* di Kelompok B2 RA Mukhlisina Lahuddin Bandung; 2) kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin; 3) hubungan antara kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System (Mobis)* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System*. Kegiatan tersebut dapat membantu anak dalam kemampuan motorik halus. Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menghubungkan dengan analisis korelasional. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, dengan metode analisis data korelasi *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System (Mobis)* kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung yaitu diperoleh pada nilai rata – rata sebesar 45,2 angka tersebut berada pada interval 0 – 49 dengan kategori gagal atau bisa dikatakan belum berkembang. Dan untuk kemampuan motorik halus anak usia dini diperoleh pada nilai rata- rata sebesar 38,2 angka tersebut pada interval 0 – 49 dengan kategori gagal. Hubungan antara kedua variabel ini adalah tidak ada hubungan antara kegiatan menyusun mobis (*Motor Skills Blok Interlocking System*) antara kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B2 RA Mukhlisina Lahuddin Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi (r) sebesar (-0,78) angka tersebut berada pada interval 0,000 – 0,199 dengan ketegori sangat rendah. Hal ini juga ditunjukan oleh hasil pengujian hipotesis diperoleh harga t hitung sebesar -7,58 dan t tabel dengan $db = 15$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,13. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain kegiatan menyusun *Motor Skills Blok Interlocking System* tidak memiliki hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B RA Mukhlisina Lahuddin Bandung.